



KAJIAN FILM ANIMASI “ANIMA JAGRA LOKA” MELALUI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Gede Pasek Putra Adnyana Yasa^{1*}, Arya Pageh Wibawa², Made Hendra Mahajaya Pramayasa³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar

KATA KUNCI

Bahaya Sampah Plastik, Film Animasi, Anima Jagra Loka, Semiotika Roland Barthes

KEYWORDS

Plastic Waste Hazard, Animated Film, Anima Jagra Loka, Roland Barthes

INFORMASI ARTIKEL

Halaman 68-82



@2024 Penulis.
Dipublikasikan oleh
Pusat Penerbitan
LP2MPP Institut Seni
Indonesia Denpasar. Ini
adalah artikel akses
terbuka di bawah [CC-BY-NC-SA](#)

ABSTRAK

Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik telah menjadi salah satu masalah yang paling mendesak di seluruh dunia yang harus segera ditangani. Berbagai jenis media digunakan untuk menyebarkan pesan edukasi dan memperingatkan masyarakat akan bahaya sampah plastik. Film animasi adalah salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan pesan lingkungan. Selain hiburan, animasi juga efektif sebagai sarana penyampaian pesan, termasuk pesan-pesan pendidikan, budaya, dan sosial yang mampu membentuk opini publik. Salah satu contoh animasi dengan misi edukatif adalah “Anima Jagra Loka,” yang mengusung tema pentingnya menjaga lingkungan dari sampah plastik. Film ini merupakan hasil dari penelitian dan penciptaan dalam bidang Seni-Desain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana film animasi Anima Jagra Loka menggunakan simbolisme dan visualisasi untuk menyampaikan pesan penting tentang bahaya sampah plastik yang mencemari air, tanah, dan udara. Metode yang diterapkan adalah semiotika Roland Barthes, yang menitikberatkan pada cara manusia memberikan makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui makna denotasi, konotasi dan mitos dari visualisasi film ini menyampaikan pesan yang sangat kuat tentang pentingnya menjaga air, tanah, dan udara dari polusi sampah plastik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat akan bahaya sampah plastik serta mendorong partisipasi dalam menjaga lingkungan

ABSTRACT

Environmental pollution caused by plastic waste has become one of the most pressing problems throughout the world that must be addressed immediately. Various types of media are used to spread educational messages and warn the public about the dangers of plastic waste. Animated films are an effective way to convey environmental messages. Apart from entertainment, animation is also effective as a means of conveying messages, including educational, cultural and social messages that can shape public opinion. One example of an animation with an educational mission is “Anima Jagra Loka,” which carries the theme of the importance of protecting the environment from plastic waste. This film is the result of research and creation in the field of Art-Design. The aim of this research is to find out how the animated film Anima Jagra Loka uses symbolism and visualization to convey important messages about the dangers of plastic waste which pollutes water, land and air. The method applied is Roland Barthes’ semiotics, which focuses on the way humans provide meaning. The research

*E-mail korespondensi gedepasek@isi.dps.ac.id

results show that through the meaning of denotation, connotation and myth, the visualization of this film conveys a very strong message about the importance of protecting water, land and air from plastic waste pollution. It is hoped that the results of this research can increase public understanding of the dangers of plastic waste and encourage participation in protecting the environment

1. PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik telah menjadi salah satu masalah yang paling mendesak di seluruh dunia yang harus segera ditangani. Sejak pertama kali ditemukan, plastik telah berkembang menjadi komponen esensial dalam kehidupan masyarakat, berkat sifatnya yang kuat, ringan, fleksibel, dan tahan lama. Secara kimiawi, plastik adalah polimer yang tersusun dari rantai monomer dan bersifat ringan. Saat ini, plastik yang banyak digunakan umumnya berasal dari cracking minyak bumi berbentuk serbuk putih, bukan dari bahan alami. Dalam aplikasinya, plastik dapat diproduksi dalam berbagai bentuk seperti lembaran, lempengan, atau film [1].

Plastik, material sintetis yang sulit terurai, telah mencemari banyak bagian kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Selain terakumulasi di tempat pembuangan akhir, sampah plastik dapat merusak ekosistem, mengancam kesehatan manusia, dan mengganggu keseimbangan alam. Sampah plastik tidak hanya mencemari tanah dan air, tetapi juga mencemari udara saat dibakar atau diuraikan, menghasilkan bahan kimia berbahaya. Penggunaan plastik yang semakin meluas telah menimbulkan masalah besar berupa timbunan sampah plastik yang tersebar luas, sehingga menimbulkan kekhawatiran terkait isu lingkungan, khususnya di Indonesia. Permasalahan ini disebabkan oleh tingginya kepadatan penduduk yang tidak diimbangi dengan mekanisme pengelolaan sampah yang memadai, serta rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah sesuai jenis dan tempat pembuangannya. Kementerian Lingkungan Hidup (2012) menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia menghasilkan sekitar 28,4 ribu ton sampah plastik per hari. Indonesia Solid Waste Association (InsWA) memperkirakan bahwa jumlah sampah plastik mencapai 5,4 juta ton per tahun atau 14% dari total sampah di Indonesia. Sementara menurut data Kementerian Perindustrian (2013), sekitar 60% permintaan plastik di Indonesia didorong oleh industri makanan, minuman, dan produk konsumen cepat saji (FMCG). Berdasarkan penelitian Jambeck (2015), Indonesia tercatat sebagai negara kedua setelah Tiongkok yang paling mencemari lautan dunia dengan sampah plastik. Sebanyak 83% atau 3,22 juta ton sampah plastik per tahun di perairan Indonesia tidak dikelola dengan baik, yang menyumbang 10,1% dari total pencemaran laut global tiap tahunnya [2].

Berbagai jenis media digunakan untuk menyebarkan pesan edukasi dan memperingatkan masyarakat akan bahaya sampah plastik seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Film animasi adalah salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan pesan lingkungan. Film animasi adalah media penggambaran dalam bentuk lukisan, karikatur atau kartun tentang orang, ide, atau situasi yang dimaksudkan untuk mempengaruhi opini masyarakat [3]. Film animasi dapat menyampaikan pesan yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami bagi orang-orang dari semua usia, termasuk anak-anak dan dewasa.

Anima Jagra Loka adalah salah satu contoh film animasi yang mengangkat tema pentingnya menjaga alam dan lingkungan hidup. Film ini tidak hanya menggunakan cerita untuk menyampaikan pesannya, tetapi juga menggunakan banyak simbol dan gambar untuk menunjukkan pesan tentang pencemaran lingkungan, terutama dampak sampah plastik. Kehidupan manusia penuh dengan simbol yang mempunyai makna dan arti yang berbeda, dan lewat simbol tersebutlah film memberikan makna yang berbeda melalui bahasa visualnya. Film juga merupakan sarana ekspresi indrawi yang khas dan efisien, aksi dan karakteristik yang dikomunikasikan dengan kemahiran mengekspresikan image yang ditampilkan dalam film yang kemudian menghasilkan makna tertentu yang sesuai konteksnya [4]. Anima Jagra Loka mengajak penonton untuk memperhatikan kelestarian alam dan mengurangi plastik sekali pakai yang mencemari Bumi melalui karakter, setting, dan ceritanya.

Dalam kehidupan kita ini tentunya kita tidak bisa lepas dari tanda, lambang ataupun simbol yang ada disekeliling kita dan tentunya semuanya memiliki makna, begitu juga dalam film saat kita menonton film jika kita memahami apa yang ada di dalamnya kita bisa menemukan makna yang ada dalam sebuah tontonan. Ilmu yang mengkaji tentang simbol atau makna yang berupa tanda dikenal dengan istilah semiotika [5]. Untuk menganalisis pesan dan makna tersembunyi yang terkandung dalam film animasi Anima Jagra Loka, peneliti menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini dipilih karena menawarkan cara untuk memahami bagaimana tanda-tanda dalam film seperti; gambar, simbol, atau elemen visual lainnya yang membawa makna yang lebih dalam yang dapat diinterpretasikan oleh penonton. Melalui teori ini, elemen visual Anima Jagra Loka dianalisis secara mendalam melalui tanda-tanda yang membangun cerita tentang pentingnya menjaga alam dan memerangi sampah plastik, yang merupakan salah satu ancaman terbesar bagi lingkungan hidup.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana film animasi Anima Jagra Loka menggunakan simbolisme dan visualisasi untuk menyampaikan pesan penting tentang bahaya sampah plastik yang mencemari air, tanah, dan udara. Selain itu, bagaimana pesan tersebut diterima dan dipahami oleh penonton. Melalui kajian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan alam dan mengurangi penggunaan plastik untuk keberlanjutan makhluk hidup di Bumi.

2. METODE

Proses penelitian meliputi tahap pengumpulan, analisis, dan penyajian data. Mengingat data penelitian berupa film, peneliti mengamati figur, karakter, pakaian, dialog, dan elemen-elemen lain yang terkait dengan pesan moral dari film tersebut, sehingga pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif [6]. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, tanggapan, motivasi, tindakan, dan sebagainya, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan mengacu pada konteks alami tertentu serta menggunakan berbagai metode ilmiah [7]. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menjabarkan data melalui pemahaman dan temuan peneliti pada film animasi "Anima Jagra Loka". Pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif adalah suatu proses penelitian berupa pemahaman dalam menyelidiki fenomena secara mendalam [8]. Metode ini dipilih untuk memungkinkan eksplorasi data yang lebih mendalam terhadap film animasi "Anima Jagra Loka". Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode semiotika Roland

Barthes. Semiotika sendiri adalah ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk mengkaji tanda [9]. Roland Barthes menyebut semiotika sebagai semiologi, yang pada dasarnya berfokus pada bagaimana manusia memberikan makna terhadap berbagai hal. Proses pemberian makna ini tidak dapat disamakan dengan proses komunikasi [10]. Memaknai berarti bahwa obyek-obyek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana obyek-obyek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Dengan demikian maka dalam penelitian ini akan mengungkap makna konotatif (makna tersirat) dari komponen-komponen denotatif (makna tersurat) dari film animasi “Anima Jagra Loka

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil/Deskripsi Data

Film biasanya mempunyai makna seperti yang dikemukakan Roland Barthes, yaitu penanda (signifier) dan pertanda (signified). Biasanya penonton hanya mengetahui makna dari film secara menyeluruh, tetapi ketika film tersebut dianalisis, banyak sekali makna denotasi, konotasi, dan mitos [11]. Roland Barthes adalah salah satu tokoh strukturalis yang mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu [12]. Barthes sendiri berusaha untuk mempertimbangkan kemungkinan bahwa semiologi dapat diterapkan ke bidang studi lain, seperti bahasa, kultur, masyarakat, dan media massa. Barthes setuju dengan Saussure tentang gagasan bahwa tanda yang terdiri dari penanda dan petanda bersifat arbiter, semena-mena, atau mana suka. Artinya, tanda tidak bersifat alamiah, tergantung seperti apa tanda dihadirkan sehingga pemberi dan penerima tanda setuju untuk membuat tanda mudah dipahami dan menimbulkan tanggapan atau umpan balik [13]. Berdasarkan hal tersebut maka untuk menganalisis tanda-tanda pada visualisasi film animasi “Anima Jagra Loka” dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu “bahaya sampah plastik bagi air”, “bahaya sampah plastik bagi tanah”, “bahaya sampah plastik bagi udara”.

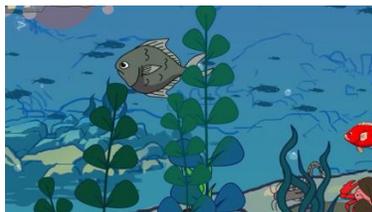
3.2 Pembahasan

1. Bahaya Sampah Plastik bagi Air

Pada bagian ini terdapat beberapa scene untuk menggambarkan bahaya sampah plastik bagi air. Berikut adalah beberapa scene tersebut.



Scene 1



Scene 2



Scene 3



Scene 4



Scene 5



Scene 6



Scene 7

Gambar 1. Scene pada cerita “Bahaya Sampah Plastik bagi Air”
[Sumber: Tim Peneliti, 2024]

Tabel 1. Analisa Semiotika Roland Barthes pada cerita “Bahaya Sampah Plastik bagi Air”
[Sumber: Tim Peneliti, 2024]

No.	Scene	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
1.	Scene 1 (Shoot: Long Shoot)	Tampak pemandangan yang sangat menawan: hamparan pegunungan hijau membentang luas dengan danau biru yang tenang di tengahnya. Suasana terasa hening dan bersih, tanpa ada sampah yang terlihat di sekitarnya.	Keindahan alam yang terbentang luas dan bersih. Alam terlihat tenang dan damai.	Lingkungan yang indah dan bersih merupakan harapan bagi seluruh umat manusia. Keindahan alam ini mencerminkan keinginan, hasrat, fantasi, dan lain sebagainya terhadap lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang bebas dari kerusakan dan sampah adalah impian setiap individu.
2.	Scene 2 (Shoot: close up) medium	Kehidupan biota air yang cantik dengan ikan-ikan dan tumbuh-tumbuhan air hidup subur	Keindahan kehidupan bawah air.	Habitat yang nyaman dan indah dipercaya dapat memberikan kelangsungan hidup yang baik.

			berdampangan menghiasi air danau. Semua tampak indah dengan warna warni yang menawan.	
3.	Scene 3 (Shoot: close-up)	medium	Tiba-tiba dari daratan muncul sampah- sampah plastik yang dibuang oleh masyarakat sekitar telah memperburuk keindahan sebelumnya.	Sampah plastik yang terbawa arus merusak keindahan dan ketenangan kehidupan di danau Hadirnya sampah plastik telah memperburuk keindahan dan kehidupan yang ada di dalam air. Keberadaan plastik di dalam air sebagai tanda adanya pencemaran air.
4.	Scene 4 (Shoot: close-up)	medium	Tampak ikan-ikan yang mati di atas air akibat adanya sampah plastik yang telah mengotori air dan menyebabkan polusi.	Ikan-ikan yang mati menggambarkan dampak buruk dari polusi air. Kondisi tubuh mengambang dengan tatapan mata yang kosong menggambarkan kehilangan kesadaran.
5.	Scene 5 (Shoot: close-up)	medium	Tampak binatang- binatang laut lainnya mati seperti kura-kura dan kepiting akibat sampah plastik.	Polusi sampah plastik berdampak buruk bagi kehidupan air termasuk binatang-binatang lain yang hidup di air Kehidupan yang ada dalam lingkungan air semakin lama akan semakin hilang sedikit demi sedikit akibat polusi sampah plastik yang dihasilkan masyarakat.
6.	Scene 6 (Shoot: close up)	medium	Terlihat ikan yang mati akibat dililit oleh plastik dan berbagai jenis sampah plastik yang bertebaran di lingkungan sekitar ikan	Polusi sampah plastik merusak habitat ikan Kondisi terjerat dan terjebaknya ikan di berbagai polusi sampah plastik menyiratkan tentangan dan hambatan berat yang berdampak pada ketidaknyamanan dampak terburuknya menyebabkan kematian.

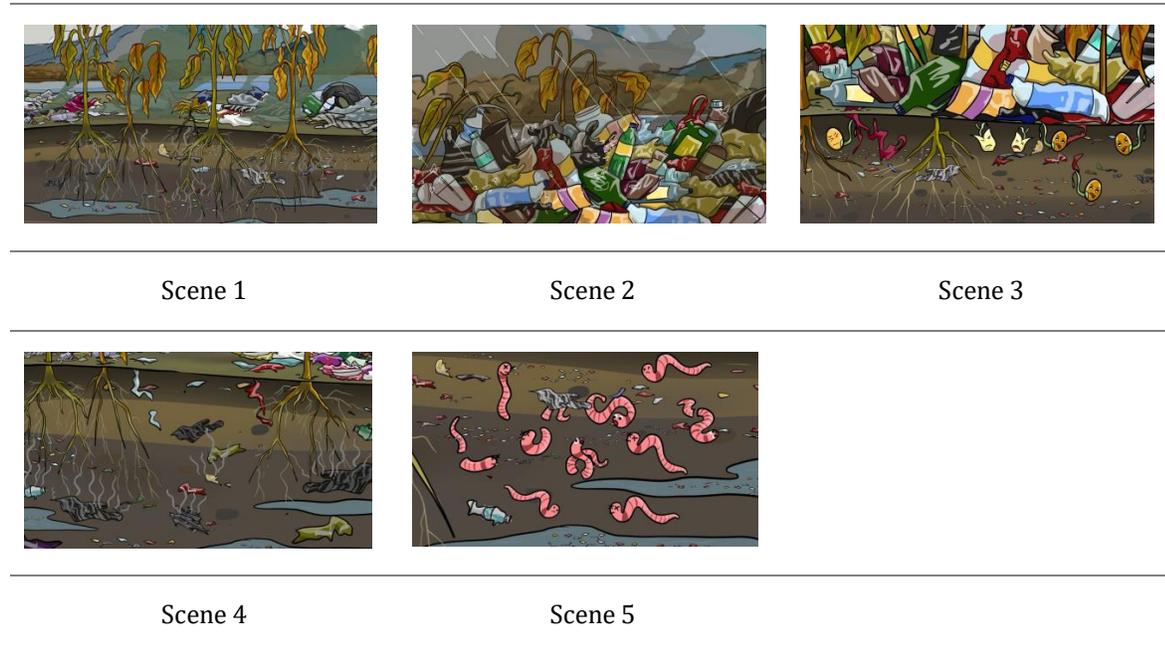
7. Scene 7 (Shoot: shot)	medium	Terlihat orang yang sedang memegang dadanya dengan wajah seperti sedang sakit. Disampingnya kanannya juga terlihat orang yang sedang batuk-batuk dengan memegang dada dan menutupi perutnya. Sedangkan orang yang berada di samping kiri tampak sehat dengan wajah prihatin seakan ikut merasakan sakit dari rekan-rekan lainnya.	Polusi sampah plastik tidak hanya berdampak buruk bagi kehidupan air tetapi juga bagi orang-orang yang memakan makanan yang berasal dari air yang terkontaminasi oleh sampah plastik.	Raut wajah khawatir dengan bentuk alis kebawah mengisyaratkan suatu suasana kesedihan, kekecewaan dan kesengsaraan. Biasanya suasana tersebut terjadi akibat adanya suatu kejadian yang dampaknya tidak baik bagi kehidupan.
--------------------------------	--------	---	---	--

Berdasarkan analisis dalam tabel di atas, dapat diuraikan bahwa visualisasi yang ditampilkan dapat menunjukkan dampak yang berbahaya dari sampah plastik yang mencemari air. Pengaruh sampah plastik dalam pencemaran air merupakan isu global yang semakin mendesak untuk ditangani. Plastik adalah salah satu material yang paling umum digunakan dalam berbagai produk konsumen, mulai dari kemasan makanan hingga peralatan rumah tangga [14]. Sampah plastik sebagai polutan yang memasuki ekosistem perairan membawa dampak negatif tidak hanya bagi makhluk air itu sendiri. Banyak ikan dan organisme air lainnya mati akibat pencemaran air oleh sampah plastik. Manusia yang mengonsumsi ikan dan makhluk air tersebut juga terdampak oleh pencemaran ini, yang mengakibatkan berbagai penyakit. Di antara penyakit yang muncul pada manusia akibat konsumsi biota air yang tercemar plastik adalah sesak napas dan batuk.

Penyakit-penyakit ini terutama disebabkan oleh zat kimia berbahaya dalam plastik, seperti bisphenol A (BPA) dan ftalat, yang dapat mengganggu sistem endokrin dan menyebabkan gangguan pernapasan serta reaksi alergi. Mikroplastik, partikel kecil plastik yang terbentuk dari pecahan sampah plastik di lautan, dapat terakumulasi dalam tubuh biota air. Ketika manusia mengonsumsi ikan atau makanan laut yang terkontaminasi mikroplastik, partikel ini juga dapat masuk ke dalam tubuh manusia, berpotensi menyebabkan peradangan dan mengganggu fungsi organ. Paparan jangka panjang terhadap bahan kimia ini juga dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan kronis, termasuk kanker dan gangguan reproduksi.

2. Bahaya Sampah Plastik bagi Tanah

Pada bagian ini terdapat beberapa scene untuk menggambarkan bahaya sampah plastik bagi tanah. Berikut adalah beberapa scene tersebut.



Gambar 2. Scene pada cerita “Bahaya Sampah Plastik bagi Tanah”
[Sumber: Tim Peneliti, 2024]

Tabel 2. Analisa Semiotika Roland Barthes pada cerita “Bahaya Sampah Plastik
pada Tanah
[Sumber: Tim Peneliti, 2024]

No.	Scene	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
1.	Scene 1 (Shoot: medium shoot)	Terhampar sampah plastik di atas tanah dengan tumbuhan mati di sekitarnya. Daun-daun tumbuhan tampak menguning layu, sementara akar-akarnya tumbuh tipis dan kering. Asap terlihat mengepul dari tanah akibat	Polusi sampah plastik pada tanah dapat menimbulkan efek yang mematikan bagi kehidupan tumbuhan.	Tanaman yang layu dipercaya sebagai kondisi tanaman yang tidak sehat. Hal ini dapat dikarenakan keadaan tanah kurang subur atau tercemar. Warna kecoklatan pada tanaman menambah kesan kering dan

		keberadaan sampah plastik.		tercemar akibat asap dari tumpukan sampah disekitarnya.
2.	Scene 2 (Shoot: medium close-up)	Sampah plastik di tanah terkena air hujan dan mengeluarkan asap.	Sampah plastik dapat menutupi area permukaan tanah yang menyebabkan air tertahan dan tergenang pada sampah. Hal ini dapat mengurangi penyerapan air ke dalam tanah.	Air yang tertahan dan tergenang pada suatu permukaan sampah plastik menjadikan kondisi yang lembab dan mengeluarkan bau tidak sedap.
3.	Scene 3 (Shoot: Medium close-up)	Sampah plastik tertimbun di permukaan dan di dalam tanah. Benih tanaman yang pertumbuhannya terganggu.	Sampah plastik membawa dampak yang tidak baik bagi proses pertumbuhan benih tanaman.	Benih tanaman yang terganggu proses pertumbuhannya berdampak pada berkurangnya tingkat keberhasilan untuk hidup. Dengan berkurangnya jumlah populasi tanaman maka berkurangnya ketersediaan bahan makanan nabati.
4.	Scene 4 (Shoot: medium close-up)	Sampah plastik yang tertimbun di dalam tanah mengeluarkan asap dan akar tanaman mati	Sampah plastik susah terurai di tanah dan membutuhkan waktu panjang sehingga terjadi pembusukan dan mengeluarkan gas yang merusak kesuburan tanah.	Gas dipercaya sebagai senyawa kimia berbahaya yang ditimbulkan dari polusi sampah. Keadaan tersebut menimbulkan efek jangka panjang yang tidak baik untuk kelangsungan mikroorganisme di dalam tanah dan kesuburan tanaman.
5.	Scene 5	Cacing-cacing mati akibat memakan mikro	Peran cacing tanah sebagai komponen penting terhadap	Kerusakan tanah yang tidak terlihat akibat ulah manusia.

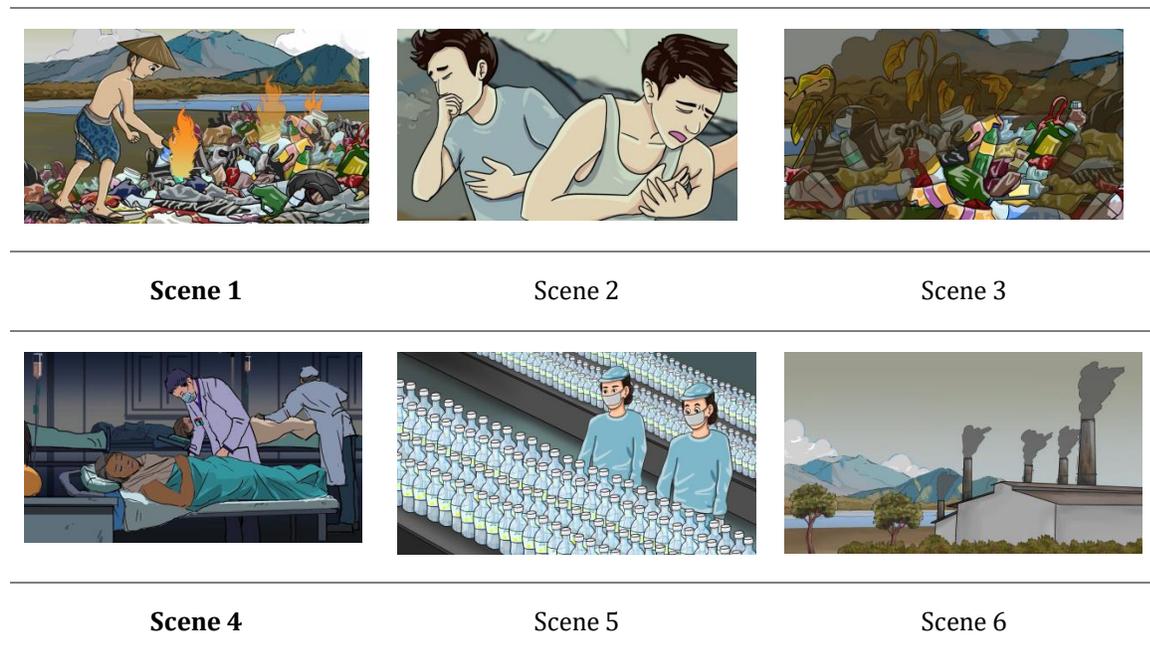
(Shoot: Medium Close-up)	plastik yang bertebaran di tanah.	kesuburan tanah. Kematian menunjukkan kerusakan ekosistem dan ekologis penting di dalam tanah.	tanah. cacing menjadi korban kurangnya kesadaran manusia terhadap kepedulian terhadap alam.
--------------------------	-----------------------------------	--	---

Berdasarkan analisis terhadap tabel di atas, sampah plastik memiliki dampak yang sangat berbahaya bagi kehidupan di darat. Dampak dari pencemaran sampah plastik adalah lingkungan menjadi tidak sehat partikel plastik yang bersifat racun apabila masuk ke dalam tanah dapat menyebabkan hewan pengurai tanah seperti halnya cacing terbunuh. Plastik yang tidak terurai di tanah akan menjadi racun meskipun termakan oleh tanaman ataupun binatang [15]. Sampah plastik dapat menyebabkan kematian pada tumbuhan di sekitarnya, merusak organisme tanah, serta menghambat pertumbuhan unsur-unsur tanah. Plastik sangat sulit terurai secara alami dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terdegradasi. Dibutuhkan waktu yang lama agar sampah plastik bisa terurai secara sempurna. Bahkan, saat sudah terurai sampah plastik akan merusak lingkungan sekitar ketika menjadi komponen mikroplastik. Sampah plastik yang hilang tidak benar-benar terurai secara sempurna di tanah melainkan meninggalkan bentuk baru yang bisa mengendap pada beberapa sumber makanan seperti ikan atau sayuran [16].

Sampah plastik yang telah terurai menjadi mikroplastik akan menyebar ke berbagai lingkungan, termasuk air, tanah, dan bahkan udara. Mikroplastik ini memiliki kemampuan untuk menyerap zat-zat beracun dari lingkungan sekitarnya, yang pada gilirannya dapat merusak ekosistem dan menimbulkan efek negatif bagi makhluk hidup yang ada di dalamnya. Hal ini bukan hanya mengancam kesehatan makhluk hidup di alam liar tetapi juga manusia sebagai konsumen akhir. Plastik tidak hanya menjadi ancaman bagi lingkungan fisik tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan serius bagi manusia. Karena itulah, diperlukan solusi yang berkelanjutan untuk mengurangi penggunaan plastik dan melakukan edukasi kepada masyarakat tentang dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan oleh sampah plastik, salah satunya melalui media edukatif seperti animasi.

3. Bahaya Sampah Plastik bagi Udara

Pada bagian ini terdapat beberapa scene untuk menggambarkan bahaya sampah plastik bagi udara. Berikut adalah beberapa scene tersebut.



Gambar 3. Scene pada cerita “Bahaya Sampah Plastik bagi Udara”
(Sumber: Tim Peneliti, 2024)

Tabel 3. Analisa Semiotika Roland Barthes pada cerita “Bahaya Sampah Plastik bagi Udara”
[Sumber: Tim Peneliti, 2024]

No.	Scene	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
1.	Scene 1 (Shoot: Medium shot)	Seseorang membakar sampah plastik yang ada di sekitarnya.	Mengurangi jumlah sampah plastik dengan cara dibakar.	Merupakan cara praktis yang digunakan oleh masyarakat untuk mengurangi sampah namun tidak disadari bahwa asap pembakaran hal tersebut dapat menyebabkan pencemaran udara.
2.	Scene 2 (Shoot: Medium Shot)	Dua orang sedang menderita sakit batuk-batuk dan sakit pada dada.	Kedua orang mengalami gangguan pernapasan karena menghirup udara yang sudah tercemar oleh polusi asap pembakaran sampah.	Menghirup udara yang sudah tercemar oleh polusi dalam jangka waktu yang panjang dipercaya membawa dampak buruk bagi kesehatan tubuh manusia, terutama pada

				organ vital yaitu paru-paru.
3.	Scene 3 (Shoot: Medium close-up)	Sampah plastik yang terpapar sinar matahari mengeluarkan asap berwarna pekat.	Sampah plastik yang terpapar sinar matahari mengeluarkan asap yang dapat membuat polusi udara.	Asap yang dikeluarkan dari sampah yang busuk mengeluarkan aroma yang tidak sedap dan mencemari udara. Bau tidak sedap dari sampah dapat mengganggu kenyamanan tempat tinggal pada lingkungan sekitar.
4.	Scene 4 (Shoot: Medium shot)	Banyak orang menderita sakit di rumah sakit dan sedang ditemani oleh tenaga medis.	Orang-orang banyak yang menjadi sakit disebabkan oleh kualitas udara yang buruk akibat pencemaran udara.	Orang yang dirawat di rumah sakit tergolong pada perlunya penanganan yang intensif. Keadaan seperti ini menandakan penyakit yang serius sehingga harus ditangani oleh pihak medis.
5.	Scene 5 (Shoot: Medium shot)	Seorang karyawan pabrik memproduksi banyak botol plastik pada sebuah pabrik	Plastik menjadi bahan komoditi yang diproduksi dalam skala besar. Hal ini menunjukkan ketergantungan manusia pada plastik. Plastik adalah simbol dari era modern dan gaya hidup yang bergantung pada kemudahan dan efisiensi, tetapi juga dianggap sebagai salah satu penyebab utama polusi di seluruh dunia.	Konsumsi tanpa batas dan produksi plastik massal tampaknya tidak memperhatikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan. Plastik menimbulkan polusi yang seringkali tidak disadari atau tidak diperdulikan oleh masyarakat. Gambar ini menunjukkan bagaimana proses produksi besar-besaran sering mengabaikan dampak sosial dan ekologis. Industri bekerja untuk menghasilkan keuntungan tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya terhadap lingkungan.

6. Scene6 (Shoot: long shot)	Sebuah pabrik produksi yang memproduksi plastik dan membuang gas hasil produksi plastik ke udara. Gas buangan ini menimbulkan polusi yang sangat berbahaya bagi udara	Industri plastik menghasilkan pencemaran udara, seperti gas rumah kaca atau karbon monoksida, yang mempengaruhi kualitas udara dan menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan pernapasan, penyakit jantung, dan perubahan iklim yang lebih luas. Oleh karena itu, gas yang keluar dari cerobong menandakan tentang bahaya polusi udara yang disebabkan oleh industri yang tidak diawasi.	Asap hitam yang mengepul dari cerobong dipercaya dapat mencemari udara di lingkungan sekitarnya. Warna langit yang tidak cerah sebagai tanda kondisi udara yang sudah tercemar. Keadaan udara yang tercemar ini dalam jangka waktu yang terus menerus dapat menyebabkan polusi udara yang dapat membahayakan kesehatan manusia.
--	---	---	---

Berdasarkan uraian pada tabel di atas, salah satu sumber utama polusi udara adalah pembakaran sampah di area terbuka. Pembakaran sampah ini memiliki banyak efek negatif pada kesehatan manusia dan lingkungan. Penyakit jantung, masalah pernafasan, gangguan neurologis, mual, ruam kulit, mati rasa atau kesemutan pada jari, sakit kepala, kehilangan ingatan, dan kebingungan semuanya terkait dengan pembakaran plastik secara terbuka [17]. Produksi plastik yang berlangsung terus-menerus melalui mesin-mesin pabrik telah mengakibatkan pelepasan asap berbahaya secara berkelanjutan ke atmosfer. Asap yang dihasilkan dari pembakaran bahan plastik mengandung gas beracun seperti hidrogen sianida (HCN) dan karbon monoksida (CO). Hidrogen sianida berasal dari polimer berbahan dasar akrilonitril, sedangkan karbon monoksida berasal dari asap tidak sempurna dari pembakaran. Inilah yang membuat sampah plastik menjadi salah satu penyebab pencemaran udara dan mengakibatkan pemanasan global dalam jangka panjang [18]. Dampaknya tidak hanya membahayakan kesehatan manusia tetapi juga makhluk hidup lainnya.

Selain dampak langsung terhadap kesehatan manusia, pembakaran sampah plastik juga merusak ekosistem alami. Zat beracun yang dilepaskan ke atmosfer dapat terakumulasi di dalam tanah dan air, mengganggu keseimbangan lingkungan dan menyebabkan keracunan pada tumbuhan serta hewan. Partikel mikroskopis dari pembakaran plastik dapat mencemari rantai makanan ketika diserap oleh tumbuhan atau dikonsumsi oleh hewan. Ketika makhluk hidup yang terpapar polutan ini dimakan oleh predator lain, kontaminasi terus berlanjut, menyebabkan bioakumulasi di dalam tubuh organisme yang lebih besar dan lebih tinggi dalam rantai makanan. Hal ini berpotensi mengganggu reproduksi, perkembangan, dan kesehatan makhluk hidup secara luas.

Pada skala global, polusi udara akibat pembakaran sampah plastik berkontribusi terhadap efek rumah kaca yang memperparah perubahan iklim. Gas-gas beracun seperti karbon monoksida (CO) dan senyawa organik volatil (VOC) lainnya yang terlepas dari pembakaran plastik menghalangi radiasi panas untuk keluar dari atmosfer Bumi, yang memicu peningkatan suhu global. Akibatnya, perubahan iklim yang semakin intens memperburuk bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan gelombang panas, yang pada akhirnya berdampak pada kehidupan manusia serta keberlanjutan lingkungan secara keseluruhan

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis film animasi *Anima Jagra Loka* berhasil mengungkapkan berbagai makna yang terkandung dalam visualisasi film tersebut. Dapat disimpulkan bahwa film ini menyampaikan pesan yang sangat kuat tentang pentingnya menjaga alam, terutama tentang dampak buruk sampah plastik yang mencemari lingkungan, berdasarkan analisis denotatif, konotatif, dan mitos yang digunakan pada berbagai gambar dan elemen visual film. Gambar-gambar dalam film menunjukkan efek fisik sampah plastik pada air, tanah, dan udara pada tingkat denotasi. Sampah plastik mencemari air, tanah dan udara sehingga mengganggu kehidupan makhluk hidup dan merusak alam. Ini adalah simbol dari kerusakan ekologis yang ditimbulkan oleh konsumsi plastik yang berlebihan. Secara konotatif film ini menggambarkan bagaimana penggunaan plastik yang berlebihan dan tanpa pengelolaan yang baik membawa dampak buruk yang terjadi pada lingkungan air, tanah dan udara. Dalam tataran mitos, film ini memaparkan narasi hadirnya sampah plastik telah memperburuk keindahan dan kehidupan yang ada di dalam air, kondisi tanah yang tidak subur akibat tercemar oleh sampah plastik, dan menghirup udara yang sudah tercemar oleh polusi dalam jangka waktu yang panjang dipercaya membawa dampak buruk bagi kesehatan tubuh manusia.

REFERENSI

- [1] N. W. Aisha, "Pengaruh Bank Sampah Terhadap Jumlah Sampah Plastik di Indonesia," *Jurnal Alternatif - Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, vol. 14, no. 1, Jan 2023, doi: 10.31479/jualter.v14i1.57.
- [2] E. Viandari, "Pengertian Plastik - Sifat Bahan Plastik dan Jenisnya." [Daring]. Tersedia pada: <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/fisika/sifat-plastik/>
- [3] S. H. S. Hawa, "PENGARUH FILM ANIMASI TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK," *Azki: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, vol. 18, no. 1, hlm. 69–80, Jul 2023.
- [4] A. Husaina, P. E. Haes, N. I. Pratiwi, dan P. R. Juwita, "ANALISIS FILM COCO DALAM TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol. 2, no. 2, hlm. 53–70, 2018, doi: <https://doi.org/10.38043/jids.v2i2.1706>.
- [5] N. Yulia, F. Hasmawati, dan Muslimin, "Analisis Semiotika Dalam Film Animasi *The Anthem Of The Heart*," *Jurnal Pubmedia Social Sciences and Humanities*, vol. 1, no. 3, hlm. 14, Jan 2024, doi: 10.47134/pssh.v1i3.172.
- [6] R. Wirianto dan L. R. M. Girsang, "REPRESENTASI RASISME PADA FILM '12 YEARS A SLAVE' (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *Semiotika Jurnal Komunikasi*, vol. 10, no. 1, hlm. 180–206, 2016, doi: <http://dx.doi.org/10.30813/s:jk.v10i1.31.g32>.
- [7] L. T. Prasetya, "Representasi Kelas Sosial Dalam Film *Gundala* (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *Jurnal Audiens*, vol. 3, no. 3, hlm. 91–105, Jul 2022, doi: 10.18196/jas.v3i3.12697.

- [8] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2018.
- [9] E. B. Gunawan dan A. Junaidi, "Representasi Pendidikan Seks dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *Jurnal Koneksi*, vol. 4, no. 1, hlm. 155, Mar 2020, doi: 10.24912/kn.v4i1.6880.
- [10] C. Nasirin dan D. Pithaloka, "Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2: Berandal," *Journal of Discourse and Media Research*, vol. 1, no. 1, hlm. 28–42, 2022.
- [11] S. N. Fahida, "Roland Barthes' Semiotics Analysis on the Film 'Nanti Kita Cerita Hari Ini' (NKCTHI) by Angga Dwimas Sasongko," *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, vol. 1, no. 2, hlm. 33–42, 2021, doi: <https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v1i2.40622>.
- [12] A. Sobur, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya, 2016.
- [13] M. Patriansah, R. Sapitri, dan D. Prasetya, "SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM IKLAN RINSO 'YUK MULAI BIJAK PLASTIK!,'" *Narada : Jurnal Desain dan Seni*, vol. 9, no. 3, Des 2022, doi: 10.22441/narada.2022.v9.i3.004.
- [14] A. R. Aqilla, A. Razak, E. Barlian, N. Syah, dan S. Diliarosta, "Pengaruh Sampah Plastik Dalam Pencemaran Air," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 6, hlm. 275–280, 2023, doi: <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i6.203>.
- [15] A. Rahayu, R. Rosti, G. P. Sartika, M. Tendrita, dan U. Hidayanti, "EDUKASI BAHAYA SAMPAH PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN CINTA LINGKUNGAN MASYARAKAT," *BATOBOH Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 7, no. 2, hlm. 56–67, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.26887/bt.v7i2.3103>.
- [16] M. Safriani *dkk.*, "Sosialisasi Pengurangan Sampah Plastik dan Dampak Sampah Plastik Pada Siswa SMA 2 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, vol. 6, no. 2, hlm. 449–454, Desember 2022.
- [17] G. Pathak *dkk.*, "Plastic pollution and the open burning of plastic wastes," *Global Environmental Change*, vol. 80, hlm. 102648, Mei 2023, doi: 10.1016/j.gloenvcha.2023.102648.
- [18] M. Z. Fathulloh, M. R. Minanurrohman, dan R. Mahmudah, "Identifikasi Mikroplastik di Udara: Upaya Penanggulangan False Solution Plastic Management," *Environmental Pollution Journal*, vol. 1, no. 3, Agu 2022, doi: 10.58954/epj.v1i3.66.